

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori Agensi

M.C. Jensen dan W.H. Meckling memberikan definisi untuk teori agensi atau teori keagenan sebagai kontrak dimana satu orang atau lebih sebagai *principal* dan melibatkan orang lain sebagai *agent* untuk melakukan suatu layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Jika kedua belah pihak dalam hubungan adalah pemaksimalan utilitas, maka ada kemungkinan alasan kuat untuk meyakini bahwa agen tidak selalu bertindak demi kepentingan *principal*³⁶.

Teori keagenan ini membahas kesepakatan antara pemilik modal dengan manajer pengelola keuangan. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa kepentingan yang dimiliki prinsipal untuk mendapatkan keuntungan, sedangkan kepentingan yang dimiliki agen yaitu hanya untuk pemenuhan pribadi seperti kebutuhan ekonomi dan psikologisnya. Kepentingan yang berbeda tersebut yang menyebabkan kedua pihak tersebut tidak selalu sejalan yang menyebabkan terjadinya benturan kepentingan atau sering disebut *moral hazard* yang memiliki arti keadaan dimana adanya resiko yang muncul akibat tindakan manajer namun tindakan tersebut tidak diketahui oleh para pemegang saham dan menimbulkan asimetri informasi³⁷.

Adanya kepentingan yang berbeda tersebut akan menimbulkan suatu masalah, masalah yang muncul adalah terdapat asimetri informasi. Asimetri informasi sendiri merupakan ketidakseimbangan distribusi informasi antara pihak agen dan prinsipal yang akan menyebabkan informasi yang sesuai atau seimbang. Hal tersebut terjadi dikarenakan pihak manajemen lebih banyak mengetahui informasi yang terdapat dalam perusahaan jika dibandingkan dengan lain (pemilik atau pemegang saham). Adanya asimetri informasi antara pihak manajemen (agen) dengan pemilik atau pemegang saham (prinsipal) dapat memberikan kesempatan

³⁶ Michael C. Jensen And William H. Meckling, "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure," *Journal Of Financial Economics* 3, No. 4 (1976): 304–60, <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>, 308.

³⁷ Effan Efendi And Ridho Dani Ulhaq, *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 19.

kepada manajer untuk bertindak oportunistis yaitu mementingkan keuntungan pribadi³⁸. Konflik antara *principal* dan *agent* terjadi kemungkinan *agent* tidak bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Oleh karena itu, agar tidak terjadi konflik antara pihak manajemen (agen) dengan pemilik atau pemegang saham (prinsipal) maka diperlukan auditor yang memiliki peran sebagai penengah antara kedua belah pihak dengan memberikan jasa audit terhadap laporan keuangan perusahaan.

2. Pergantian Auditor

Pergantian auditor merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan klien untuk melakukan pergantian kantor akuntan publik³⁹. Selain itu pergantian auditor juga disebut sebagai suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh perusahaan klien untuk memilih beRp. indah dari auditor atau kantor akuntan publik sebelumnya kepada auditor atau kantor akuntan publik yang baru, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan independensi auditor pada perusahaan klien⁴⁰. Pergantian auditor juga diartikan sebagai bentuk penghindaran yang dilakukan agar hubungan antara klien dan auditor tidak menjadi hubungan yang dekat⁴¹. Pergantian auditor juga bisa disebabkan oleh berubahnya lingkungan pada perusahaan, seperti halnya perusahaan menginginkan adanya auditor yang lebih efektif dari auditor yang sebelumnya atau ingin menggunakan auditor yang berbeda, dan ketika perusahaan menginginkan kenaikan *image*, serta perusahaan menginginkan biaya audit yang sedikit⁴².

Pergantian auditor mempunyai dua karakteristik yaitu, faktor internal (sukarela) dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari manajemen yang memutuskan untuk

³⁸ Yulius Kurnia Susanto, "Auditor Switching: Management Turnover, Qualified Opinion, Audit Delay, Financial Distress," *International Journal Of Business, Economics And Law* 15, No. 5 (2018): 125–32.

³⁹ Novi Darma Yanti, "The Effect Of Audit Opinion, Financial Distress, Client Size, Management Turn And Kap Size On Auditor Switching," *Journal Of Economics, Business & Accountancy Ventura* 20, No. 2 (2017): 237–48, <https://doi.org/10.14414/Jebav.V20i2.1125>, 240.

⁴⁰ Deliana, Rahman, And Monica, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching," 3.

⁴¹ Agus Endro Suwarno, Yai Bely Anggraini, And Dewita Puspawati, "Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, And Audit Rotation On Audit Quality," *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 5, No. 1 (2020): 61–70, <https://doi.org/10.23917/Reaksi.V5i1.10678>, 66.

⁴² Siska Aprianti And Sri Hartaty, "Pengaruh Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan Klien, Dantingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien, Terhadap Auditor Switching," *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (Acsy)* 4, No. 1 (2016): 45–56.

mengganti auditor sebelumnya atau auditor dengan sendirinya mengundurkan diri. Sedangkan untuk faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan, seperti adanya kewajiban pergantian auditor atau rotasi audit sesuai peraturan pemerintah⁴³. Selain itu, pergantian auditor sukarela biasanya terjadi bukan karena adanya peraturan yang mengharuskan untuk mengganti auditor namun terdapat faktor lain yang terdapat pada klien ataupun auditor. Faktor yang berasal dari klien seperti ukuran perusahaan dan faktor yang berasal dari auditor seperti ukuran KAP dan opini audit yang diberikan⁴⁴.

Akuntan publik merupakan salah satu jasa profesional yang memiliki peran besar dalam perekonomian Indonesia. Hal tersebut dikarenakan dalam penugasan auditor, seorang auditor memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas dan kredibilitas laporan keuangan serta meningkatkan kebaikan entitas tata kelola perusahaan. Adanya peran penting tersebut membuat pergantian auditor dilakukan untuk memenuhi kebijakan rotasi manajemen serta menjaga independensi dan otonomi auditor. Sesuai aturan, KAP dapat memberikan jasa audit paling lama 6 tahun, sedangkan untuk seorang auditornya hanya dapat memberikan jasa audit paling lama tiga tahun secara berturut-turut. Oleh karena itu, setiap tiga tahun auditor perlu berganti sedangkan setiap enam tahun perlu melakukan pergantian KAP⁴⁵.

3. Audit Tunure

Tunure sendiri memiliki arti waktu perjanjian antara auditor dan perusahaan klien⁴⁶. *Audit tenure* merupakan seberapa lama waktu yang ikatan atau hubungan KAP dalam memberikan pelayanan audit kepada klien. Hubungan yang terlalu panjang antara auditor klien dapat berpengaruh terhadap independensi auditor dengan kata lain auditor sulit untuk bertindak independen.

⁴³ Dewi, Rahayu, And Ridwan, "Effects Of Audit Fee, Audit Delay, Financial Distress, Audit Opinion And Audit Tenure On Auditor Switching.", 185.

⁴⁴ Lia Dama Yanti And Michael Darmawan Wijaya Darmawan Wijaya, "Influence Of Auditor Switching, Audit Fee, Tenure Audit And Company Size To Audit Quality," *Eco-Fin* 2, No. 1 (2020): 9–15, <https://doi.org/10.32877/ef.v2i1.150>, 10.

⁴⁵ Novi Darmayanti, Laely Aghe Africa, And Titik Mildawati, "The Effect Of Audit Opinion, Financial Distress, Audit Delay, Change Of Management On Auditor Switching," *International Journal Of Economics And Finance Studies* 13, No. 1 (2021): 173–93, <https://doi.org/10.34109/ijefs.202112230>, 117.

⁴⁶ Maemunah And Nofriyanti, "Pergantian Manajemen Memoderasi Pengaruh Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017).", 536.

Hal tersebut disebabkan adanya kemungkinan adanya hubungan personal yang dianggap mengganggu independensi auditor⁴⁷. Selain itu, *audit tenure* juga diartikan sebagai lamanya auditor secara berturut-turut melakukan pekerjaan audit pada suatu perusahaan tertentu atau perusahaan klien. Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008, di dalamnya terdapat terminologi tentang masa audit identik dengan masa pemberian jasa akuntan publik. Melakukan prosedur audit seperti itu tentu akan memberikan hasil yang berbeda jika prosedur audit dilakukan dalam keadaan tidak ada anggaran waktu. Permasalahan waktu penyelesaian audit yang berkaitan dengan perilaku difungsional auditor mempunyai dampak serius terhadap kualitas audit⁴⁸.

Audit tenure digambarkan sebagai lamanya hubungan antara auditor dengan klien. Hubungan yang relatif lama antara auditor dan klien dapat menimbulkan ancaman independen karena ikatan dan keakraban individu dapat semakin meluas. Hal tersebut dapat menyebabkan berkurangnya kewaspadaan auditor bahkan sikap wajib auditor terhadap manajer perusahaan. Terdapat dua klasifikasi untuk menentukan masa audit; pertama, masa audit pendek jika klien tetap menjadi auditor atau perusahaan audit selama tiga tahun atau kurang. Kedua, masa audit panjang jika klien telah mempertahankan auditornya selama delapan tahun atau lebih⁴⁹.

4. Opini Audit *Going Concern*

Opini audit mengacu pada opini atau pernyataan yang dikeluarkan oleh auditor. Manajer percaya opini yang buruk akan memberikan dampak yang signifikan terhadap harga saham dan kapasitas pendanaan. Pada akhir, opini wajar tanpa pengecualian kemungkinan besar juga dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam memperpanjang kontrak auditor. Opini audit merupakan pernyataan auditor atas kewajaran laporan keuangan perusahaan klien yang diaudit. Kewajaran tersebut menyangkut beberapa hal diantaranya yaitu materialitas, posisi keuangan, dan arus kas perusahaan. Selain itu, opini yang terkandung dalam laporan audit juga sangat penting dalam proses audit atau proses

⁴⁷ Dewi, Rahayu, And Ridwan, "Effects Of Audit Fee, Audit Delay, Financial Distress, Audit Opinion And Audit Tenure On Auditor Switching.", 186.

⁴⁸ Suwarno, Anggraini, And Puspawati, "Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, And Audit Rotation On Audit Quality.", 63.

⁴⁹ Yazan Yaseen Alsmairat Et Al., "The Effect Of Audit Tenure And Firm Size On Audit Quality: Evidence From Jordanian Auditors," *International Journal Of Business And Technopreneurship* 9, No. 1 (2019): 15–24, Doi 10.4108/Eai.22-7-2020.2307931, 17.

pengesahan lainnya karena opini tersebut merupakan informasi utama yang dapat disampaikan kepada pemakai informasi tentang apa yang dilakukan auditor serta seperti apa kesimpulan atau opini yang dikeluarkan. Beberapa opini audit yang dikeluarkan auditor diantaranya⁵⁰:

- a. Opini Wajar Tanpa Pengecualian
- b. Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan
- c. Opini Wajar Dengan Pengecualian
- d. Opini Tidak Wajar
- e. Tidak menyatakan pendapat

Going concern merupakan kelangsungan usaha dari suatu perusahaan dalam bertahan hidup, dalam hal ini auditor tidak memiliki tugas untuk memberikan evaluasi mengenai kesehatan keuangan dalam suatu perusahaan atau bisnis namun auditor bertanggung jawab untuk memberikan evaluasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan dalam kata lain apakah perusahaan tersebut masih memiliki kelangsungan usaha, hal tersebut sesuai dengan IAPI dalam SA 570 tahun 2013. Auditor harus sudah memiliki pertimbangan pada setiap peristiwa yang dapat menimbulkan keraguan signifikan yang berpengaruh pada kelangsungan usaha perusahaan yang diaudit pada saat prosedur penilaian risiko dilakukan. Selain itu, auditor juga harus memastikan bahwa manajer sudah melakukan penilaian awal untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut mampu untuk bertahan dalam kelangsungan usahanya atau tidak⁵¹.

Menurut pernyataan Pernyataan Standar Audit (SAS) No. 126, dijelaskan bahwa auditor memiliki tanggungjawab untuk mengevaluasi apakah terdapat keraguan substansial mengenai entitas untuk melakukan hal tersebut melanjutkan kelangsungan usahanya untuk jangka waktu yang wajar, tidak melebihi satu tahun sejak tanggal laporan keuangan. Jika terjadi suatu keraguan substansial berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dari prosedur audit, mereka perlu mempertimbangkan rencana manajemen untuk melakukan perbaikan keadaan keuangan perusahaan. Jika keraguan besar masih ada, maka seorang auditor tersebut wajib melakukan

⁵⁰ Darmayanti, Africa, And Mildawati, "The Effect Of Audit Opinion, Financial Distress, Audit Delay, Change Of Management On Auditor Switching.", 178.

⁵¹ Theresia Monica Joviana, Toto Warsoko Pikir, And Ariston Oki, "Pengaruh Opini Audit Going Concern Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik Secara Sukarela Dengan Karakteristik Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi," *Jurnal Akuntansi Kontemporer (Jako)* 7, No. 21 (2015): 38–64, [Http://Journal.Wima.Ac.Id/Index.Php/Jako/Article/View/2552](http://Journal.Wima.Ac.Id/Index.Php/Jako/Article/View/2552), 39.

penerbitan opini *going concern*⁵². Opini audit *going concern* terkadang lebih dihindari oleh klien yang tertekan dan akan melakukan inisiatif melakukan pergantian auditor setelah menerima opini audit yang tidak sesuai harapan⁵³.

Opini audit *going concern* adalah opini audit yang dikeluarkan oleh auditor atas laporan keuangan dari suatu perusahaan dimana terdapat keraguan pada kelangsungan hidup usaha atau perusahaan yang diaudit. Hal tersebut membuat perusahaan yang diaudit lebih memilih mengganti auditor secara sukarela dengan harapan auditor yang baru bisa memberikan opini audit yang wajar tanpa pengecualian.

5. Reputasi KAP

Reputasi KAP adalah tingkat atau peringkat kantor akuntan publik yang ditentukan berdasarkan penilaian masyarakat dalam pelaksanaan proses audit dan ketepatan waktu penyelesaian proses audit sesuai dengan reputasinya⁵⁴. Reputasi KAP merupakan suatu kepercayaan yang didapatkan dari publik karena kinerja auditor dengan mengatasmakan KAP. Terdapat dua kelompok dalam KAP yaitu: *big 4* dan *non-big 4*, kelompok *big 4* sendiri merupakan kelompok yang beranggotakan perusahaan audit dengan kapasitas besar. Sedangkan, untuk kelompok *non-big 4* berbanding terbalik dengan kelompok *big 4* dimana pada kelompok ini beranggotakan perusahaan audit dengan kapasitas kecil⁵⁵. Hal tersebut membuat masyarakat ataupun perusahaan klien memiliki anggapan bahwa KAP yang sudah masuk dalam anggota *big 4* atau KAP dengan ukuran besar lebih independen daripada KAP yang masih dalam ukuran kecil atau masuk kaetegori anggota *non-big*⁵⁶.

⁵² American Institute Of Certified Public Accountants, "Statement On Auditing Standards No.126," 2012, 323–38, <https://doi.org/10.1002/9781119875031.Ch24>, 3.

⁵³ Heesun Chung Et Al., "Opinion Shopping To Avoid A Going Concern Audit Opinion And Subsequent Audit Quality," *Auditing: A Journal Of Practice & Theory* 38, No. 2 (2019): 101–23, <https://doi.org/10.2308/Ajpt-52154>, 109.

⁵⁴ Erwin Indriyanto And Devi Dwi Rosmalia, "The Influence Of Company Size And Profitability On Audit Delay With Public Accounting Firm's Reputation As A Moderating Variable (Empirical Study On Manufacturing Companies In The Consumer Goods Industry Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange 2016 ,," *International Journal Of Multidisciplinary Research And Analysis* 05, No. 10 (2022): 2579–89, <https://doi.org/10.47191/Ijmra/V5-I10-03>, 2581.

⁵⁵ Retna Sari And Mira Rahmi, "Analisis Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit," *Equity* 24, No. 1 (2021): 123–40, <https://doi.org/10.34209/Equ.V24i1.2415>, 128.

⁵⁶ Aprianti And Hartaty, "Pengaruh Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan Klien, Dantingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien, Terhadap Auditor Switching.", 48.

Reputasi KAP ditunjukkan dengan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja yang dilakukan oleh auditor. Auditor bertanggungjawab penuh untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan terikat pada kehormatan auditor itu sendiri dan pada KAP dimana auditor tersebut bekerja dengan memberikan pendapat pada perusahaan sesuai dengan keadaan perusahaan klien tersebut⁵⁷.

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar ataupun kecil suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aset, kapitalisasi pasar, maupun penjualan. Perusahaan tersebut dikatakan besar apabila besar pula total aset, kapitalisasi pasar, maupun penjualan⁵⁸. Selain itu, ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, jumlah karyawan, modal, maupun total penjualan. Semakin besar perusahaan dengan pendapatan yang besar, jumlah karyawan, dan total modal maka mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat⁵⁹. Ukuran perusahaan juga memiliki arti jika semakin besar kekayaan suatu perusahaan maka semakin besar pula modal yang ditanamkan dan semakin besar pula total penjualan yang mengakibatkan semakin besar pula perRp. utaran uang yang terjadi didalam perusahaan tersebut, semakin besar pasarnya maka semakin besar pula perusahaan tersebut dikenal masyarakat⁶⁰. Ukuran perusahaan pada klien juga memiliki pengertian sebagai suatu alat ukur untuk melihat besar ataupun kecilnya perusahaan yang dapat dihubungkan secara langsung pada kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan besar sering kali dapat mengatasi segala permasalahan keuangan yang dihadapi, berbeda dengan perusahaan kecil yang sering kali terdapat masalah dalam keuangan. Namun, perusahaan yang sedang dalam masa pertumbuhan ukurannya biasanya terdapat kendala bagi prinsipal dalam memantau kinerja agen. Kondisi perusahaan tersebut

⁵⁷ Suwarno, Anggraini, And Puspawati, "Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, And Audit Rotation On Audit Quality.", 63.

⁵⁸ Winata And Anisykurlillah, "Analysis Of Factors Affecting Manufacturing Companies In Indonesia Performing A Switching Auditor."

⁵⁹ Yanti And Wijaya, "Influence Of Auditor Switching, Audit Fee, Tenure Audit And Company Size To Audit Quality.", 83.

⁶⁰ Indriyanto And Rosmalia, "The Influence Of Company Size And Profitability On Audit Delay With Public Accounting Firm's Reputation As A Moderating Variable (Empirical Study On Manufacturing Companies In The Consumer Goods Industry Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange 2016 .", 2580.

biasanya dimanfaatkan oleh agen untuk mementingkan keuntungan pribadi⁶¹.

7. Komite Audit Independen

Komite audit merupakan bagian dari komponen prinsip fundamental *Good CoRp. orate Governance* (GCG), yang memberikan bimbingan terhadap organisasi dengan cara komprehensif dan konsisten. Salah satu elemen penting tata kelola perusahaan adalah komite audit, yang memiliki peran penting dalam memastikan praktik tata kelola perusahaan yang baik⁶². Selain itu, komite audit merupakan salah satu sistem tata kelola perusahaan yang dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas⁶³.

Setiap perusahaan publik atau emitan diwajibkan terdapat komite audit dan diwajibkan juga mempunyai piagam komite audit yang di dalamnya terdapat lama perusahaan publik, hal tersebut merupakan isi dari pernyataan keputusan ketua Bapepam dan LK No. KEP-643/BL/2012 (Peraturan No. IX.I.5) pada tanggal 7 Desember 2012. Komite audit merupakan suatu komite dengan anggota minimal terdapat komisaris independen dan profesional independen yang berasal dari luar perusahaan, yang memiliki tanggungjawab untuk membantu auditor dalam menegakkan ke independennannya terhadap klien dan komite tersebut dibentuk oleh Dewan Komisaris. Dewan komisaris memiliki hak penuh dalam komite audit salah satunya pengangkatan dan pemberhentian anggota komite audit. Tujuan dari komite audit sendiri sebagai pihak yang membantu dewan komisaris sebagai badan pengawas yang mengawasi segala proses baik pelaporan keuangan, pengawasan internal, proses audit, dan pengawasan terhadap

⁶¹ Aprianti And Hartaty, "Pengaruh Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan Klien, Dantingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien, Terhadap Auditor Switching.", 48.

⁶² Muhammad Nur Farid Thoha And Mutiara Ekka Suci Handayani, "The Moderation Role Of The Audit Committee In The Relationship Of Audit Reputation And Audit Tenure With Audit Quality," *Journal Of Economics And Business Letters* 3 (2023): 23–7, 24.

⁶³ Enny Susilowati Mardjono And Yahn-Shir Chen, "Earning Management And The Effect Characteristics Of Audit Committee , Independent Commissioners : Evidence From Indonesia," *Interational Journal Of Business And Society* 21, No. 2 (2020): 569–87, 571.

perusahaan dalam menjalankan kepatuhan terhadap kode perilaku, peraturan dan undang-undang yang berlaku⁶⁴.

Komite audit juga harus memiliki keahlian, hal ini bertujuan agar saat menghadapi auditor yang berasal dari eksternal. Keahlian tersebut sangat penting mengingat komite audit menjadi pihak penengah antara manajemen dan auditor. Keahlian yang harus dimiliki seorang auditor adalah bidang akuntansi dan keuangan. Selain keahlian tersebut anggota komite audit juga diwajibkan bisa memahami laporan keuangan, mengerti proses saat melakukan audit, dapat melakukan manajemen resiko, serta paham akan undang-undang yang memiliki kaitan akan tugasnya. Selain itu komite audit juga melakukan kegiatan rapat yang dilakukan dalam satu tahun atau yang sering disebut dengan frekuensi rapat. Komite audit juga memiliki anggota audit dan tersebar di perusahaan dengan jumlah yang berbeda-beda sesuai manajemen perusahaan, jumlah tersebut dinamakan ukuran komite audit. Hal tersebut membuat suatu perusahaan bisa dikatakan memiliki kualitas pengawasan yang baik jika ukuran komite auditnya semakin besar⁶⁵.

Berdasarkan pada peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 pasal 1 bahwa komite audit merupakan komite yang dibentuk untuk bertanggungjawab kepada dewan komisaris dalam membantu pelaksanaan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit juga harus bisa bertindak independen dalam menjalankan tugasnya. Terdapat tugas dan tanggungjawab serta jaminan independensi komite audit ditentukan sebagai berikut⁶⁶:

- a. Tugas dan tanggungjawab komite audit
 - 1) Pengecekan ulang informasi dari perusahaan yang akan dikeluarkan kepada publik.
 - 2) Mengkaji kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan terkait aktivitas perusahaan publik.

⁶⁴ Joviana, Pikir, And Oki, "Pengaruh Opini Audit Going Concern Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik Secara Sukarela Dengan Karakteristik Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi.", 39.

⁶⁵ Ihsanul Fakri And Salma Taqwa, "Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1, No. 3 (2019): 995–1012, [Http://Jea.Ppj.Unp.Ac.Id/Index.Php/Jea/Issue/View/9](http://Jea.Ppj.Unp.Ac.Id/Index.Php/Jea/Issue/View/9), 1000.

⁶⁶ Sri Wahyuni Zanra And Zubir, "The Effect Of Auditor Switching And Profitability On Audit Report Lag With The Audit Committee As A Moderating Variable," *International Journal Multidisciplinary Science* 2, No. 1 (2023): 13–21, [Https://Doi.Org/10.56127/Ijml.V2i1.548](https://doi.org/10.56127/Ijml.V2i1.548), 16.

- 3) Menjadi pihak independen dengan pemberian pendapat apabila terjadi perbedaan pendapat antara akuntan dan manajemen.
 - 4) Merekomendasikan akuntan yang terbaik dalam pemilihan akuntan yang dilakukan oleh dewan komisaris.
 - 5) Pengecekan ulang dan ikut serta mengawasi tindak lanjut atas temuan auditor internal.
 - 6) Pengecekan ulang aktivitas penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh direksi.
 - 7) Pengecekan ulang mengenai aduan atas proses akuntansi dan pelaporan laporan keuangan oleh perusahaan publik.
 - 8) Pemberian nasihat kepada dewan komisaris atas akan mengakibatkan benturan kepentingan.
 - 9) Menjaga kerahasiaan informasi, dokumen, dan data perusahaan publik.
- b. Jaminan independensi komite audit
- 1) Selama 6 (enam) bulan terakhir tidak termasuk dalam bagian orang kantor akuntan publik, kantor jasa penilai publik atau pihak lain yang memberikan jasa asuransi kantor konsultan hukum, jasa *non* asuransi, jasa penilai dan atau jasa konsultasi lainnya.
 - 2) Selama 6 (enam) bulan terakhir tidak termasuk dalam bagian orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggungjawab untuk merencanakan atau mengawasi kegiatan perseroan, kecuali komisaris independen.
 - 3) Tidak memiliki saham baik langsung ataupun tidak langsung pada perusahaan publik
 - 4) Pengalihan saham bersifat wajib dan paling lama 6 (enam) bulan setelah perolehan saham apabila komite audit memperoleh saham suatu emiten atau perusahaan publik baik langsung ataupun tidak langsung karena suatu peristiwa hukum.
 - 5) Tidak terdapat hubungan afiliasi dengan anggota dewan komisaris, pemegang saham utama perusahaan publik ataupun anggota direksi.
 - 6) Tidak terdapat hubungan yang memiliki kaitan dengan kegiatan usaha perusahaan publik tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa kajian pustaka yang digunakan peneliti sebagai referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Atika Sukma Winata dan Indah Anisykurlillah (2017)	<i>Analysis of Affecting Manufacturing Companies in Indonesia Performing A Switching Auditor</i> ⁶⁷	Pertama, ukuran KAP beRp. engaruh positif dan signifikan terhadap pergantian auditor hal tersebut dikarenakan perusahaan yang pernah menggunakan jasa KAP yang tergabung dalam KAP <i>non Big Four</i> memiliki kecenderungan untuk melakukan pergantian auditor karena dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi untuk menjaga reputasi perusahaan di lingkungan bisnis. Kedua, ukuran perusahaan juga memilik pengaruh positif terhadap pergantian auditor. Hal tersebut dikarenakan, perusahaan dengan aset kecil cenderung memilih beRp. indah ke KAP <i>non Big Four</i>, sedangkan untuk perusahaan dengan kapasitas besar tetap memilih KAP <i>Big Four</i> sebagai auditornya. Semakin naiknya total aset perusahaan, maka perusahaan tersebut tidak melakukan pergantian auditor dengan auditor yang baru dengan alasan perusahaan membutuhkan auditor yang beRp.

⁶⁷ Winata And Anisykurlillah, “Analysis Of Factors Affecting Manufacturing Companies In Indonesia Performing A Switching Auditor.”, 90.

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			engalaman dan telah lama menjalin hubungan dengan klien yang telah mengetahui operasional perusahaan. Ketiga, pergantian manajemen juga memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor, hal tersebut dikarenakan pergantian manajemen disetiap perusahaan pada umumnya akan diikuti oleh perubahan kebijakan, salah satunya terkait pemilihan auditor. Manajemen baru akan memilih auditor yang selaras dengan kebijakan akuntansi dan pelaporannya sehingga memberikan opini sesuai dengan keinginan manajemen. Keempat, financial distress tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor , hal tersebut dikarenakan jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka tidak akan mengganti auditornya yang justru akan menimbulkan peningkatan biaya yang dikeluarkan perusahaan. Kelima, opini audit juga tidak peRp. engaruh terhadap pergantian auditor, hal tersebut dikarenakan perusahaan yang menggunakan auditor baru makan akan memperoleh opini yang

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			sama dengan auditor yang lama, auditor yang baru akan mencari informasi atas opini yang diberikan oleh auditor sebelumnya.
2	Siti Maemunah dan Nofryanti (2019)	Pergantian Manajemen Memoderasi Pengaruh Ukuran KAP dan <i>Audit Tunure</i> terhadap Auditor <i>Switching</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017) ⁶⁸	Pertama, ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor, hal tersebut dikarenakan pergantian auditor tidak diukur menggunakan besar ataupun kecil ukuran KAP tersebut. Kedua, <i>audit tunure</i> memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor, hal tersebut dikarenakan lamanya kerja sama antara auditor dan klien dapat terganggunya independensi auditor. Ketiga, pergantian manajemen tidak dapat menjadi moderasi antara pengaruh ukuran KAP terhadap pergantian auditor. Keempat, hal tersebut juga terjadi pada pengaruh antara <i>audit tunure</i> terhadap pergantian auditor dimana pergantian manajemen tidak dapat memperkuat pengaruh tersebut.
3	Ajeng Putri	Pengaruh <i>Going</i>	Pertama, secara simultan

⁶⁸ Maemunah And Nofryanti, “Pergantian Manajemen Memoderasi Pengaruh Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017).”, 538.

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	Adhika Fenadi (2019)	<i>Concern, Audit Delay, Profitabilitas, dan Komite Audit terhadap Auditor Switching</i> ⁶⁹	going concern, audit delay, profitabilitas dan komite audit memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor. Kedua, <i>going concern</i> dan audit delay juga memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor jika dilihat dari cara persial, namun berbanding terbalik dengan profitabilitas dan komite audit dimana dari cara ini kedua variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor.
4	Atika Zarefar, Vera Oktari, dan Arumega Zarefar (2019)	<i>The Effect of Financial Distress, Management Turnover, Audit opinion and Reputation of Public Accounting Firm to Auditor Switching</i> ⁷⁰	Pertama, <i>financial distress</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergantian auditor. Kedua, pergantian manajemen juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergantian auditor. Ketiga, opini audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergantian auditor. Keempat, hasil yang sama juga terjadi pada variabel reputasi KAP dimana reputasi KAP juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

⁶⁹ Fenadi, "Pengaruh Going Concern, Audit Delay, Profitabilitas, Dan Komite Audit Terhadap Auditor Switching.", 306.

⁷⁰ Zarefar, Oktari, And Zarefar, "The Effect Of Financial Distress, Management Turnover, Audit Opinion And Reputation Of Public Accounting Firm To Auditor Switching.", 110.

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
5	Cokorda Krisna Yudha dan Komang Adi Kurniawan Saputra (2019)	Pengaruh Opini <i>Going Concern</i> , Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, dan Reputasi Auditor terhadap Auditor Switching ⁷¹	pergantian auditor. Pertama, opini <i>going concern</i> tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor atau <i>auditor switching</i>. Kedua, pergantian manajemen juga tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor. Ketiga, kesulitan keuangan memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor. Keempat, seperti halnya kesulitan keuangan reputasi auditor juga memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor.
6	Wanda Fauziyyah, Jullie J. Sondakh, dan I Gede Suwetja (2019)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Reputasi KAP terhadap Auditor Switching Secara <i>Voluntary</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ⁷²	Pertama, <i>financial distress</i> tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor atau <i>auditor switching</i>. Hal tersebut dikarenakan perusahaan memilih tetap menggunakan auditor yang telah ada dan memperbaiki kinerja maupun kondisi keuangan perusahaan. Kedua, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor. Hal tersebut dikarenakan keputusan dalam mengganti auditor

⁷¹ Yudha And Saputra, “Pengaruh Opini Going Concern, Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Dan Reputasi Auditor Pada Auditor Switchinng.”, 92.

⁷² Fauziyah, Sondakh, And Suwetja, “Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Reputasi Kap Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”, 3636.

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			tidak melihat dari besar ataupun kecilnya perusahaan. Ketiga, opini audit memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor. Hal tersebut dikarenakan apabila opini yang diberikan oleh auditor tidak sesuai dengan keinginan perusahaan yaitu wajar tanpa pengecualian, maka perusahaan cenderung memilih untuk mengganti auditornya dengan harapan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dari auditor yang baru. Keempat, reputasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor. Hal tersebut dikarenakan baik perusahaan yang menggunakan jasa KAP <i>Big Four</i> atau <i>non Big Four</i>, tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan dari suatu perusahaan untuk melakukan pergantian auditor.
7	Yenny Wati (2020)	<i>Auditor Switching: New Evidence from Indonesia</i> ⁷³	Pertama, ukuran KAP, ukuran perusahaan, <i>audit delay</i>, <i>audit tenure</i>, opini audit tahun sebelumnya, opini belanja, <i>financial distress</i>, <i>audit fee</i>, dan pertumbuhan perusahaan

⁷³ Wati, "Auditor Switching: New Evidence From Indonesia.", 112.

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			beRp. engaruh signifikan terhadap pergantian auditor dan opini going concern. Kedua, opini <i>going concern</i> juga beRp. engaruh terhadap pergantian auditor. Ketiga, opini audit <i>going concern</i> dapat memediasi pengaruh ukuran KAP, ukuran perusahaan, <i>audit delay</i>, <i>audit tenure</i>, opini belanja, financial distress, <i>audit fee</i>, dan pertumbuhan perusahaan terhadap pergantian auditor. Keempat, opini audit <i>going concern</i> dapat memediasi secara penuh pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap pergantian auditor dengan cara mediasi persial.
8	Ertina Nur ⁷⁴ Anisa dan Yunita Christy (2020)	Pengaruh <i>Audit Fee</i> , Opini Audit <i>Going Concern</i> , Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen dan Kepemilikan Publik terhadap Auditor Switching ⁷⁴	Pertama, <i>audit fee</i>, opini audit <i>going concern</i>, ukuran perusahaan, pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor atau <i>auditor switching</i> jika dilihat dari cara persial, berbanding terbalik dengan kepemilikan publik justru memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor. Kedua, <i>audit fee</i>, opini audit <i>going concern</i>,

⁷⁴ Anisa And Christy, “Pengaruh Audit Fee, Opini Audit Going Concern, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen Dan Kepemilikan Publik Terhadap Auditor Switching.”, 319.

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			ukuran perusahaan, pergantian manajemen dan kepemilikan publik secara umum dapat memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor.
9	Kusuma Indawati Halim (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen, dan Reputasi Auditor terhadap Auditor Switching ⁷⁵	Pertama, ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap perantian auditor atau <i>auditor switching</i>, hal tersebut dikarenakan kegiatan operasional perusahaan yang besar lebih kompleks dan lebih mempercayai auditor dengan kualitas yang lebih serta menjadi penjamin antara pihak ketiga dan manajemen perusahaan. Kedua, pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor, hal tersebut dikarenakan sejalanannya kebijakan auditor ataupun KAP dengan manajemen yang baru tentang penyampaian pelaporan keuangan sehingga manajemen yang baru tidak melakukan pergantian auditor. Ketiga, reputasi auditor memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor, hal tersebut dikarenakan semakin tinggi reputasi dari KAP terlebih

⁷⁵ Halim, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen, Dan Reputasi Auditor Terhadap Auditor Switching.”, 80.

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			lagi yang sudah terdaftar dalam <i>Big Four</i> maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan perusahaan atas jasa tersebut. Besarnya biaya tersebut membuat perusahaan menjadi kesulitan dalam membayar jasa auditor khususnya perusahaan yang tidak termasuk kapasitas besar dan menyebabkan perusahaan tersebut melakukan pergantian auditor.
10	Nelyumna, Yetty Murni, dan Baskara Putratama Arta (2021)	Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, <i>Financial Distress</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2014-2019) ⁷⁶	Pertama, dewan komisaris independen tidak beRp. engaruh terhadap <i>auditor switching</i>, hal tersebut dikarenakan dewan komisaris independen hanya sebagai pengawas bukan terlibat langsung penunjukkan auditor dalam kinerja manajemen perusahaan. Kedua, komite audit beRp. engaruh terhadap <i>auditor switching</i>, hal tersebut dikarenakan penunjukkan auditor eksternal dilakukan oleh komite audit dengan mempertimbangkan kualitas dari auditor eksternal tersebut. Ketiga, <i>financial distress</i>

⁷⁶ Nelyumna, Murni, And Arta, “Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2014-2019).”, 109.

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			tidak beRp. engaruh terhadap <i>auditor switching</i>, hal tersebut dikarenakan perusahaan yang mengalami <i>financial distress</i> lebih memilih untuk tidak melakukan pergantian auditor agar tidak mengeluarkan biaya yang berlebihan. Keempat, Ukuran perusahaan tidak beRp. engaruh terhadap <i>auditor switching</i>, hal ini dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan baik besar ataupun kecil tidak dapat menjadi tolak ukur perusahaan dalam melakukan pergantian auditor.
11	Novi Yanti dan Tanto (2022)	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tunure, dan Reputasi Auditor terhadap Auditor Switching ⁷⁷	Pertama, ukuran perusahaan dari suatu klien tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor atau <i>auditor switching</i>, pergantian auditor tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya perusahaan. Perusahaan melakukan pergantian auditor biasanya karena adanya faktor lain seperti adanya peraturan dari pemerintah untuk mengganti auditor. Kedua, <i>audit tunure tidak memiliki pengaruh</i> terhadap pergantian auditor, hal tersebut

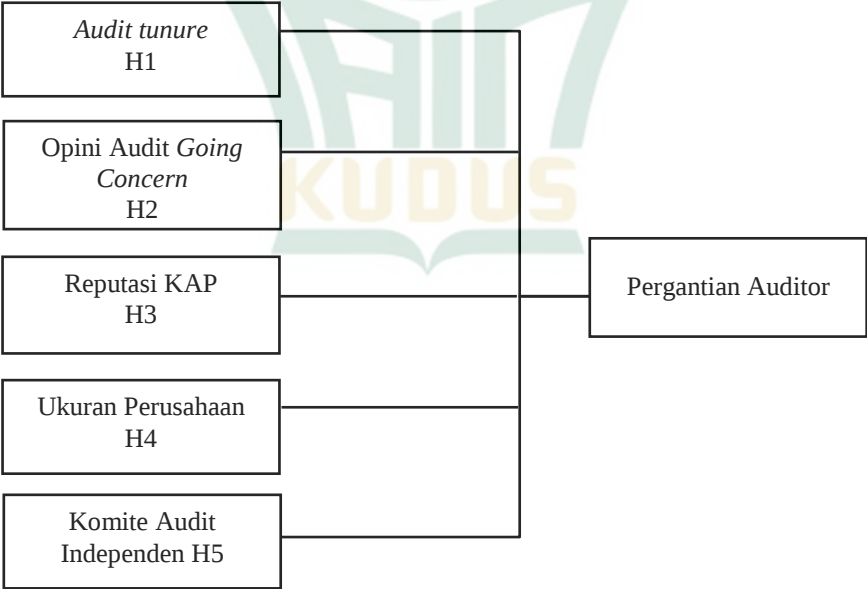
⁷⁷ Yanti And Tanto, “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan , Audit Tenure , Dan Reputasi Auditor Terhadap Auditor Switching.”, 343.

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			dikarenakan lama atau tidaknya <i>audit tunure</i> tidak memberikan efek terhadap pergantian auditor, terdapat faktor lain yang menyebabkan hal tersebut terjadi seperti kecocokan antara auditor dan manajemen perusahaan. Kecocokan tersebut membuat perusahaan menjadi lebih mudah dikarenakan dari pidak auditor sudah mengetahui perusahaan itu selama ini berjalan. Hal tersebut membuat kinerja perusahaan menjadi efektif dan efisien dengan kinerja auditor yang sudah mengetahui informasi perusahaan. Ketiga, reputasi auditor memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor, hal tersebut dikarenakan reputasi auditor yang besar atau baik, maka kemungkinan untuk pergantian auditor akan semakin besar. Sebaliknya jika reputasi auditor belum baik atau tidak baik, maka kemungkinan untuk perusahaan melakukan pergantian auditor juga kecil. Perusahaan memiliki pegangan bahwa dengan menggunakan auditor yang memiliki reputasi baik, maka diharapkan dapat

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			meningkatkan <i>image</i> perusahaan. Selain itu, dari pihak investor juga tidak ragu untuk menanamkan investasi pada perusahaan tersebut jika menggunakan auditor yang memiliki reputasi baik. Manfaat lainnya yang diharapkan perusahaan dengan menggunakan auditor yang memiliki reputasi yang baik maka menghasilkan laporan keuangan yang mudah dimengerti para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

C. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara dan diberikan atas penelitian untuk mencari kebenaran. Selain itu juga hipotesis diartikan sebagai suatu dugaan yang dibuat untuk membuat susunan teori yang akan diuji⁷⁸. Berdasarkan pada teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan sebelumnya, maka pada penelitian ini memperoleh perumusan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh *Audit Tunure* Terhadap Pergantian Auditor

Pada umumnya, kerjasama yang terlalu lama antara auditor dan klien akan menimbulkan sifat independen yang dimiliki oleh auditor menjadi diragukan atau terganggu. Terganggunya sifat independen auditor tersebut membuat perusahaan melakukan pergantian auditor. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Siti Maemunah dan Nofryanti pada penelitiannya yang dilakukan tahun 2019⁷⁹. Semakin lama hubungan antara auditor dan perusahaan maka dapat mengganggu sifat independensi dari auditor itu sendiri. Hal serupa juga didapati oleh Yenny Wati pada penelitiannya yang dilakukan pada tahun 2020⁸⁰.

H1 : *Audit Tunure* BeRp. engaruh Terhadap Pergantian Auditor

2. Pengaruh Opini Audit *Going Concern* Terhadap Pergantian Auditor

Setiap perusahaan pasti menginginkan opini yang didapatkan dari auditor merupakan opini yang baik. Namun, faktanya yang terjadi auditor memberikan opini sesuai dengan kondisi perusahaan yang sedang daudit. Perusahaan yang menerima opini *going concern* secara tidak langsung merasa dirugikan karena pandangan yang diberikan para pemegang saham pastinya akan berubah terhadap perusahaan tersebut. Selain itu, dapat dipastikan perusahaan akan melakukan pergantian auditor jika mendapatkan opini *goingn concern*. Penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Putri Adhika Fenadi pada tahun 2019 juga memperoleh

⁷⁸ Jim Hoy Yam And Ruhiyat Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif," *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 3, No. 2 (2021): 96–102, <https://doi.org/10.33592/Perspektif.V3i2.1540>, 97.

⁷⁹ Maemunah And Nofryanti, "Pergantian Manajemen Memoderasi Pengaruh Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017).", 539.

⁸⁰ Wati, "Auditor Switching: New Evidence From Indonesia.", 112.

hasil yang sama⁸¹. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Ertina Nur Anisa dan Yunita Christy pada tahun 2020⁸².

H2 : Opini Audit Going Concern BeRp. engaruh Terhadap Pergantian Auditor

3. Pengaruh Reputasi Kap Terhadap Pergantian Auditor

Pada umumnya, perusahaan akan memilih KAP dengan reputasi baik dengan tujuan agar audit laporan keuangan yang dihasilkan juga baik dan meminimalisir terjadinya pergantian auditor. Sebaliknya, jika reputasi dari suatu KAP tersebut kurang baik, perusahaan akan meragukan hasil dari audit laporan keuangan yang dihasilkan serta bukan tidak menutup kemungkinan perusahaan akan melakukan pergantian auditor jika hasil audit laporan keuangan kurang dari kata baik.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Atika Sukma Winata dan Indah Anisykurlillah pada tahun 2017, dimana hal tersebut dikarenakan perusahaan yang pernah menggunakan jasa KAP yang tergabung dalam KAP *non Big Four* memiliki kecenderungan untuk melakukan pergantian auditor karena dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi untuk menjaga reputasi perusahaan di lingkungan bisnis⁸³.

H3 : Reputasi KAP BeRp. engaruh Terhadap Pergantian Auditor

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor

Pada umumnya, perusahaan melakukan pergantian auditor melihat dari hasil audit yang dikeluarkan auditor. Perusahaan dengan ukuran besar akan lebih memilih auditor yang memberikat hasil audit sesuai dengan harapan manajemen perusahaan. Pergantian auditor bisa saja terjadi apabila perusahaan mendapatkan hasil yang tidak sesuai dengan harapan manajemen, bukan tidak mungkin dengan kondisi perusahaan yang besar akan dengan mudah melakukan pergantian auditor tiap tahunnya tanpa harus memikirkan masalah *financial* perusahaan. Perusahaan melakukan hal tersebut dengan tujuan memperoleh hasil audit yang baik di sisi perusahaan.

⁸¹ Fenadi, "Pengaruh Going Concern, Audit Delay, Profitabilitas, Dan Komite Audit Terhadap Auditor Switching.", 306.

⁸² Anisa And Christy, "Pengaruh Audit Fee, Opini Audit Going Concern, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen Dan Kepemilikan Publik Terhadap Auditor Switching.", 319.

⁸³ Winata And Anisykurlillah, "Analysis Of Factors Affecting Manufacturing Companies In Indonesia Performing A Switching Auditor.", 90.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Winata dan Anisykurlillah yang dilakukan pada tahun 2017 bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor⁸⁴. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Halim pada tahun 2021 dimana ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap pergantian auditor⁸⁵.

H4 : Ukuran Perusahaan BeRp. engaruh Terhadap Pergantian Auditor

5. Pengaruh Komite Audit Independen Terhadap Pergantian Auditor

Komite audit independen dapat memberikan pengawasan yang lebih baik terhadap pelaksanaan audit, sehingga kualitas audit dapat ditingkatkan dan investor pastinya lebih mempercayai laporan keuangan perusahaan. Adanya pengawasan tersebut diharapkan dapat mengurangi konflik yang terjadi antara auditor dan klien, sehingga dapat meminimalkan resiko pergantian auditor yang disebabkan oleh dampak buruk yang terjadi akibat lamanya hubungan kerja antar auditor dan klien. Selain itu, dengan adanya pengawasan komite audit yang efektif diharapkan juga dapat memperhatikan dalam pemilihan reputasi auditor eksternal.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nelyumna et al pada tahun 2021 dimana komite audit independen berpengaruh terhadap pergantian auditor⁸⁶. Hal tersebut dikarenakan kinerja komite audit yang efektif akan memilih auditor yang memiliki kinerja efektif pula dengan kata lain sudah memiliki reputasi besar (*big four*).

H5 : Komite Audit Independen BeRp. engaruh Terhadap Pergantian Auditor

⁸⁴ Winata And Anisykurlillah, "Analysis Of Factors Affecting Manufacturing Companies In Indonesia Performing A Switching Auditor.", 90.

⁸⁵ Halim, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen, Dan Reputasi Auditor Terhadap Auditor Switching.", 80.

⁸⁶ Nelyumna, Murni, And Arta, "Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2014-2019).", 109.